BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Analisis Karakteristik Tokoh Mikage Sakurai

Berikut analisis karakter Mikage Sakurai berdasarkan kutipan-kutipan yang terdapat dalam objek penelitian seperti yang terlampir pada tabel daftar kutipan.

4.1.1 Analisis Karakter Pertama

Kutipan (1)

私と台所が残る。自分しかいないと思っているよりはほんの少しましな思想だと思う。「hal. 7」

Di sana, yang tertinggal hanya aku dan dapur. Bukannya merasa kesepian, aku justru merasa sedikit lebih baik. (hal. 4)

Analisis karakter :

Cerita dimulai dengan Mikage yang terbangun didapur. Karakter Mikage yang pertama digambarkan dengan teknik tingkah laku. Mikage tidur di dapur karena tempat itulah satu-satunya yang nyaman untuk dirinya setelah neneknya meninggal. Ia sangat sedih, karena neneknya merupakan keluarga terakhir yang dia miliki.

Setelah neneknya meninggal, Mikage merasa semua tempat dirumahnya akan semakin membuatnya bersedih kecuali dapur. Mikage sangat menyukai dapur, dan demi mengurangi rasa sedihnya dirinya rela untuk tidur beberapa hari di dapur. Hal tersebut menunjukkan karakter

Mikage yang senang melampiaskan perasaannya. Mikage melampiaskan perasaan sedihnya kepada dapur.

4.1.2 Analisis Karakter Kedua

Kutipan (2)

「みかげさん、うちの母親にビビった？」彼は言った。

「うん、あんまりきれいなんだもの。」私は正直に告げた。。」

「hal.１９」

Arti:"Mikage, kau terpesona pada ibuku?" tanyanya.
"Begitulah. Habis dia cantik sekali," kataku jujur. (hal.16)

Analisis karakter :

Karakter Mikage pada kutipan (2) menggunakan teknik ekspositori, dimana pengarang memberikan penjelasan langsung kepada pembaca. Mikage saat itu pertama kali datang ke rumah keluarga Tanabe karena diundang. Sesaat setelah bertemu dengan ibu Yuichi yang bernama Eriko, Mikage begitu terpesona pada sosoknya.

Pada kutipan (2), dapat dilihat bahwa Mikage adalah orang yang terus terang terhadap apa yang dipikirkannya. Ia terang-terangan berkata kepada Yuichi mengenai kesan pertamanya saat bertemu dengan Eriko. Mikage mengakui bahwa dirinya terpesona oleh sosok Eriko yang digambarkan cantik, dan memiliki bentuk tubuh yang indah.

Sama halnya demgam kutipan (2), kutipan (21) berikut ini juga menunjukkan karakter yang sama.

Kutipan (21)

「おじさん、これおいしいですね！」思わず大声で私が言うと、

「そうだろう。」　とおじさんは得意そうに笑った。

いかに飢えていたとはいえ、私はプロだ。このカツ丼はほとんどめぐりあい、と言ってもいいような腕前だと思った。　「hal.１２７－１２８」

Arti: Benar-benar enak! "Pak, katsudonburinya enak sekali," tanpa pikir panjang aku memuji dengan suara lantang.

"Betul, kan?" Bapak pemilik kedai tertawa dengan bangga. Walaupun kelaparan, aku orang yang profesional. Katsudonburi sering dijumpai, tapi yang kusantap saat itu adalah hasil kreasi tangan yang terampil. (hal. 125)

Analisis karakter :

Setelah menutup telepon, *Katsudonburi* pesanan Mikage datang. Dia langsung memakannya dengan lahap karena perutnya sudah sangat lapar. Tetapi Mikage merasa kalau makanan tersebut sangat enak.

Melalui teknik percakapan antara Mikage dan Si penjual *Katsudonburi*, Mikage sekali lagi menunjukkan karakternya yang selalu berterus terang mengungkapkan pikirannya dengan memuji *Katsudonburi* yang ia makan. Ia mengungkapkan keenakan *Katsudonburi* tersebut lebih enak daripada yang dibayangkannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa IndonesiaI (2007), menjelaskan bahwa tindakan yang tidak berbohong dan selalu berterus terang menunjukkan

karakter yang jujur. Mengungkapkan apa yang sebenarnya sesuai dengan apa yang dipikirkan tanpa ada yang disembunyikan.

4.1.3 Analisis Karakter ketiga

Kutipan (3)

私は本当に目の前が真っ白く見えるようだった。そして、話を聞く態勢にやっと入れたので、たずねた。

「じゃあ、あなたを産んだには誰？」「hal.２０」

Arti: Detik itu rasanya pemandangan dihadapanku berkabut. Setelah akhirnya siap untuk mendengarkan keseluruhan cerita, aku bertanya. "Kalau begitu siapa yang melahirkanmu?" (hal. 17)

Analisis karakter :

Mikage terkejut mengetahui bahwa Eriko sebenarnya ayah kandung Yuichi yang bernama asli Yuji. Dan melakukan operasi kelamin setelah ibu kandung Yuichi meninggal. Mikage sangat terkejut namun ia mampu dengan segera menguasai dirinya.

Karakter selanjutnya dijelaskan pengarang menggunakan teknik percakapan. Dimana sikap yang dengan cepat dapat menguasai dirinya dan dapat menerima keadaan Eriko yang luarbiasa tersebut. Meskipun terkejut, Mikage melihat Eriko sebagai sosok manusia biasa, tanpa memberikan penilaian yang buruk terhadapnya. Dan ketika berbincang-bincang dengan Eriko pun dia tidak menunjukkan adanya penolakan dari dalam dirinya terhadap kenyataan yang ada pada diri Eriko.

Karakter yang sama juga Mikage tunjukkan pada kutipan berikut,

Kutipan (17)

私は彼女の早とちりも、故意にだらしないことも、昔は営業マンで、仕事についてゆけなかったとも、みんな知っているけれども・・・今の涙の美しさはちょっと忘れがない。人の心には宝石があると思わせる。　「hal.１１９」

Arti: Semua orang tahu tentang Chika yang selalu cepat mengambil keputusan, memiliki kehidupan cinta yang berantakan, dan pernah gagal sebagai seorang tenaga penjual… Tapi kecantikannya ketika sedang menangis saat ini cukup sulit untuk dilupakan. Pemandangan itu membuatku berpikir bahwa selalu ada permata di dalam setiap hati manusia. (hal. 117)

Analisis karakter :

Setelah dari rumah Yuichi, Mikage bersiap-siap untuk berangkat ke Izu karena diminta oleh Guru masaknya untuk ikut melakukan wawancara di wilayah tersebut. Namun, ketika sedang berkemas, salah seorang teman kerja Almarhum Eriko meneleponnya bernama Chika. Mikage bertemu dengan Chika, dan Chika bercerita tentang Yuichi yang tiba-tiba mendatanginya tiba-tiba dan mengajaknya ketempat yang jauh. Karena sedang sibuk di Bar, Chika hanya menyarankan penginapan kepada Yuichi dan Yuichi pun pergi sendiri. Chika juga merupakan tokoh transgender sama dengan Eriko. Namun chika memiliki sisi yang lebih sensitif dibanding Eriko. Chika juga adalah orang yang sangat ceria. Mikage menyukai Chika yang apa adanya, seperti yang ia ungkapkan,

Melalui teknik perasaan dan pikiran, Mikage menunjukkan karakternya. Meskipun Chika dikenal oleh orang lain yang mempunyai banyak kekurangan dan kepedihan, Mikage tetap melihat kelebihan Chika dari sisi yang lain. Seperti yang dirinya ungkapkan bahwa kecantikan Chika saat menangis tidak dapat dilupakan. Dan pernyataannya tentang '*selalu ada permata di dalam setiap hati manusia,'* menunjukkan cara Mikage memberikan penilaian kepada seseorang, bahwa dibalik semua kelemahan yang dimiliki manusia pasti terdapat kelebihan yang dapat membuat kita terpesona.

Juga pada kutipan berikut,

Kutipan (21)

「おじさん、これおいしいですね！」思わず大声で私が言うと、

「そうだろう。」　とおじさんは得意そうに笑った。

いかに飢えていたとはいえ、私はプロだ。このカツ丼はほとんどめぐりあい、と言ってもいいような腕前だと思った。　「hal.１２７－１２８」

Arti: Benar-benar enak! "Pak, katsudonburinya enak sekali," tanpa pikir panjang aku memuji dengan suara lantang.

"Betul, kan?" Bapak pemilik kedai tertawa dengan bangga. Walaupun kelaparan, aku orang yang profesional. Katsudonburi sering dijumpai, tapi yang kusantap saat itu adalah hasil kreasi tangan yang terampil. (hal. 125)

Analisis Karakter :

Mikage juga mengungkapkan karakter yang sama dengan yang terdapat pada kutipan (3) dan kutipan (17) dengan menggunakan teknik pikiran dan perasaan. Dimana ia mengungkapkan bahwa meskipun ia sedang kelaparan, Mikage tetap bisa memberikan penilaian yang sebenarnya. Penilaian yang tidak dipengaruhi oleh rasa laparnya hasil kreasi tangan yang terampil dan yang tidak.

Ketika kutipan tersebut, yaitu kutipan (3), kutipan (17) dan kutipan (21) menunjukkan karakter yang objektif. Objektif sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), merupakan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi. Jadi jika seseorang memiliki karakter objektif, Ia mampu menerima keadaan sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat dan pandangan pribadi.

4.1.4 Analisis Karakter Keempat

Kutipan (4)

「よくね、こういうこと言って本当は違うこと考えてる人たくさんいるけど、本当に好きなだけここにいてね。あなたがいい子だって信じてるから、あたしは心から嬉しいのよ。...」「hal.２９」

Arti: "Banyak orang yang tidak serius dengan apa yang mereka katakan, tapi aku tidak main-main. Kau boleh tinggal disini sesukamu. Sebab aku percaya kamu anak baik, dan sejujurnya aku senang kalau kau ada disini." (hal. 25)

Analisis karakter :

Percakapan pada kutipan (4) terjadi saat Mikage sarapan bersama dengan Eriko setelah ia pertama kalinya menginap di rumah keluarga Tanabe. Mereka berbincang-bincang mengenai banyak hal, termasuk tentang sifat Yuichi.

Pada kutipan (4) pengarang menyampaikan karakter mikage yang baik dengan menggunakan teknik penokohan melalui reaksi tokoh lain. Eriko percaya bahwa Mikage adalah anak yang baik melalui cara mikage menanggapi ceritanya tentang kepribadian Yuichi. Oleh sebab itu, Eriko tidak sungkan untuk membiarkan Mikage tinggal dia apartemen mereka sesuka hatinya.

4.1.5 Analisis Karakter Kelima

Kutipan (5):

「・・・ちゃんと、部屋代入れます。」私はなんだか胸がつまって、心死で言った。「次住む所を見つけるまで、ここで眠らして下さい。」「hal.２９」

Arti: "... Aku akan membayar uang sewa," Entah mengapa dadaku sesak sehingga aku harus mati-matian untuk bisa mengucapkan kata-kata itu. "Izinkan aku tinggal disini sampai bisa menemukan tempat tinggal baru." (hal.25)

Analisis karakter :

Percakapan berlanjut dengan tanggapan Mikage terhadap tawaran tulus yang diberikan Eriko. Eriko menawarkan mikage untuk tinggal di rumahnya bersama dengan dirinya dan Yuichi.

Karakter pada kutipan (5) ditunjukkan dengan menggunakan teknik percakapan. Percakapan yang dilakukan oleh Eriko dan Mikage. Mikage yang merasa tidak enak akan mereotkan keluarga Tanabe tidak serta-merta menerima tawaran baik dan menguntungkan dari Eriko tersebut. Sebaliknya, ia ingin membayar uang sewa sebagai pengganti kebaikan hati keluarga Tanabe yang memberinya tumpangan tempat tinggal. Namun, sekali lagi Eriko menolak, dan meminta Mikage untuk memasakkan bubur saja untuknya setiap hari.

Karakter yang serupa juga diperlihatkan Mikage pada kutipan (6) berikut,

Kutipan (6)

「ねえ、でも。」思い切って再び私はチャレンジした。「なんか、このハガキが波紋を呼んで、学食で女の子にひっぱたかれたりしそうじゃない？」「hal.４１－４２」

Arti: "Tapi," Karena persoalan tadi belum lepas dari fikiranku, sekali lagi aku bertanya. "Kartu pos seperti ini akan mengundang masalah kan? Bukankah kau ditampar cewek di kantin?" (Hal. 37)

Analisis karakter :

Mikage mengetahui bahwa Yuichi ditampar oleh pacarnya karena dirinya, dan seketika dia langsung merasa tidak enak. Yuichi yang pulang ke rumah dengan membawa laptop baru, kemudian memaksa Mikage untuk membuat kartu alamat tinggal yang baru. Mikage yang mengetahui kejadian tersebut dari mantan pacarnya yang bernama Satoru, seketika merasa bersalah.

Pada kutipan (6) karakter Mikage ditunjukkan melalui teknik percakapan, antara dirinya dengan Yuichi. Mikage merasa segan kepada Yuichi karena orang-orang di kampus mereka telah mengetahui bahwa mereka tinggal dalam satu atap dan menyebabkan kesulitan bagi Yuichi. Mikage tidak ingin lagi memperburuk keadaan dengan menyebarkan alamat tinggalnya yang baru yang merupakan apartemen keluarga Tanabe. Hal tersebut membuatnya menunjukkan rasa sungkannya kepada Yuichi.

Sungkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), merupakan sikap enggan atau segan. Mikage merasa segan untuk tinggal di rumah keluarga Tanabe secara cuma-cuma, dan merasa sungkan untuk menulis dan mengirimkan kartu alamat tinggal yang baru kepada teman-temannya, setelah mengetahui Yuichi putus dengan kekasihnya karena dirinya.

4.1.6 Analisis Karakter Keenam

Kutipan (7):

「・・・ちゃんと、部屋代入れます。」私はなんだか胸がつまって、心死で言った。「次住む所を見つけるまで、ここで眠らして下さい。」「hal.４９」

Arti: "... Aku akan membayar uang sewa," Entah mengapa dadaku sesak sehingga aku harus mati-matian untuk bisa mengucapkan kata-kata itu. "Izinkan aku tinggal disini sampai bisa menemukan tempat tinggal baru." (hal.25)

Analisis karakter :

Percakapan berlanjut dengan tanggapan Mikage terhadap tawaran tulus yang diberikan Eriko. Eriko menawarkan mikage untuk tinggal di rumahnya bersama dengan dirinya dan Yuichi.

Pada kutipan (7) teknik penggambaran pikiran dan perasaan digunakan pengarang untuk menunjukkan karakter diri Mikage. Setelah mendengar tawaran Eriko, dia merasakan kebahagiaan hingga dadanya sesak bagaikan seseorang yang akan menangis. Setelah ditinggal meninggal oleh neneknya, dan membayangkan bahwa ia sebatang kara hidup di dunia, tawaran Eriko membuatnya sangat tersentuh hingga mengeluarkan air mata. Ia tidak pernah membayangkan akan bertemu dengan orang yang begitu baik dan mempercayainya seperti Eriko.

Mikage yang tersentuh dan sangat peka terhadap hal-hal mengenai dirinya yang sudah sebatang kara menunjukkan karakter yang sensitif. Dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), sensitif merupakan sikap yang cepat menerima ransangan dan peka. Mikage terhadap hal-hal menyangkut kesendirian, dan ketika menerima ransangan berupa ajakan dari Eriko Mikage langsung tersentuh.

4.1.7 Analisis Karakter Ketujuh

Kutipan (7):

私は「久しぶり。」と言いながら、どうしても笑顔を押さえ切れなかったことが、部分でも嬉しかった。私の心の奥底が雄一に会えたことを素直に喜んでいる。

「上がっていいんでしょう？」

きょとんとしたままの雄一にそう言うと、はっとした彼は力なくほほえみ、言った。

「うん、もちろんだ。・・・いや、きっと、ものすごく怒ってだろうなと覚悟していたからちょっとびっくりしたんだ。ごめんね。上がってくれよ。」

「私は。」私はいった。「こういうことでは怒らない。知ってるくせに。」　「hal.７０－７１」

Arti:　“Sudah lama tidak bertemu,” kataku, menahan diri untuk tidak tersenyum. Sebenarnya aku bahagia. Didalam lubuk hatiku, aku senang bisa bertemu lagi dengan Yuichi. “Boleh kan, kalau aku masuk?.”

Yuichi tergagap. Sambil tersenyum lemah, katanya, "Tentu saja… Aku kaget, kukira kau akan marah besar padaku. Maafkan aku. Silahkan masuk."

"Aku tidak akan marah tentang hal seperti ini. Kau kan sudah tahu sifatku," kataku. (hal. 64)

Analisis karakter :

Kemudian waktu berlalu seiring dengan keluarnya Mikage dari rumah keluarga Tanabe. Eriko dibunuh oleh seorang laki-laki yang tergila-gila padanya. Lelaki itu merasa dibohongi oleh sosok Eriko yang cantik jelita yang ternyata merupakan laki-laki sama seperti dirinya. Yuichi memberi tahu Mikage beberapa hari kemudian. Tentu saja Mikage kaget. Belum lagi kejadiannya yang sudah berlalu beberapa hari. Karena mengkhawatirkan Yuichi yang saat itu sudah bernasib sebatang kara seperti dirinya, dengan terburu-buru dan perasaan yang bercampur aduk, Mikage mengunjungi rumah Yuichi.

Eriko dan Mikage sangat dekat. Namun Yuichi baru memberitahu tentang kematian Eriko beberapa hari kemudian. Pada kutipan (7), karakter Mikage kembali ditunjukkan menggunakan teknik percakapan, anatara dirinya dengan Yuichi. Yuichi yang sudah merasa khawatir akan dimahari oleh Mikage. Namun reaksi Mikage malah sebaliknya, ia datang dan melihat sosok Yuichi dengan tenang.

Dari dialog yang terdapat pada kutipan (7) penulis menyimpulkan mikage memiliki karakter yang dapat menekan emosinya untuk berpikiran objektif. Jika pada saat bertemu Yuichi, Mikage langsung marah dan

mengeluarkan segala bentuk emosinya, Yuichi akan semakin terpuruk dan bersedih. Selain itu Mikage sebenarnya sangat senang dapat melihat Yuichi kembali. Namun karena suasana yang sedang berduka mikage menahan dirinya untuk tidak tersenyum di depan Yuichi saat itu.

4.1.8 Analisis Karakter Kedelapan

Kutipan (9):

「いつも死んでいっぱいね。私の両親、おじいちゃん、おばあちゃん、…雄一を産まんだお母さん、その上、えり子さんなんで、すごいね。宇宙広しといえどもこんな二人はいないわね。私たちが仲がいいのは偶然としたらすごいわね。」　「hal.７２」

Arti:　Kupandangi Yuichi yang kelihatan terpukul. "Semua orang yang ada disekitar kita pasti meninggal. Kedua orangtuaku, kakekku, nenekku… Ibu yang melahirkanmu, lalu Eriko. Hebat ya. Rasanya tidak ada dua orang yang sama sialnya dengan kita di alam semesta yang begini luas. Bagaimana kita bisa berteman baik secara kebetulan adalah hal yang sungguh luar biasa…" (hal. 66-67)

Analisis karakter :

Melihat Yuichi yang terus-terusan bersedih, Mikage merasakan *de javu*. Ia seperti melihat kembali pada dirinya ketika neneknya baru saja meninggal. Kemudian ia mengatakan seseuatu kepada Yuichi untuk memberikan motivasi dan semangat.

Dengan menggunakan teknik percakapan pengarang menunjukkan karakter yang dimiliki mikage. Dia memberikan semangat kepada Yuichi dengan memberikan pandangan bahwa dirinya juga sama dengan dirinya. Mikage mengungkapkan bahwa semua orang di dunia ini pasti akan mati, cepat atau lambat. Namun kenyataan bahwa mereka adalah dua orang yatim piatu yang dapat berteman baik adalah kebetulan yang luar biasa. Kata-kata tersebut mampu membuat Yuichi tergelak meng-iya-kan, bahkan mampu membalas dengan kalimat jenaka.

Dalam kutipan (9), mikage menunjukkan karakter motivator, dimana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), motivator merupakan ciri orang yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu. Mikage mendorong Yuichi untuk tidak terlalu bersedih melalui kata-katanya.

4.1.9 Analisis Karater Kesembilan

Kutipan (10):

「・・・そしてそれはとても明るい思いつきに思えたので本気になった。

「よし、ぱっとやりましょう。命の続くかぎり作ってみせましょう。」　「hal. 7 7」

Arti: Ide yang dilontarkan Yuichi sangat cemerlang, membuatku ingin menanggapinya secara sungguh-sungguh.

“Oke, ayo kita lakukan! Ayo kita masak selama masih hidup!” (hal. 72)

Analisis karakter :

Untuk menghibur Yuichi yang sedang terpukul, atas permintaan Yuichi, Mikage memutuskan untuk membuatkan makan malam yang istimewa.

Melalui kutipan (10) dengan menggunakan teknik percakapan antara Yuichi dan Mikage, Mikage menunjukkan sisi keceriaan dan semangatnya. Yuichi yang menginginkan makanan spesial selagi Mikage berada dirumahnya. Mikage bekerja sebagai asisten juru masak, sehingga masakan buatannya pasti enak. Dan dengan semangat dia mengucapkan kata-kata yang logis sehingga mampu membuat Yuichi pun menjadi lebih bersemangat, "*Ayo kita masak selama masih hidup!"*

Karakter yang sama juga Mikage tunjukkan pada kutipan berikut,

Kutipan (20)

「じゃあ、またね。」私は言った。

「うん、また。」　彼もきっとなぜ逃げたいのかさえ自分でもわからないのだろう。

「手首切ったりしないでね」私は笑って言った。

「けっ。」　と笑って雄一がじゃ、と電話を切った。

「hal.１２６」

Arti: "Kalau begitu, sampai jumpa lagi," ujarku.

"Ya, sampai nanti."

Dia sendiri pasti tidak mengerti mengapa dia ingin melarikan diri. "Jangan iris pergelangan tanganmu ya," kataku sambil tertawa. "Sialan!" umpat Yuichi sambil tertawa. "Oke, sampai jumpa." dia menutup telepon. (hal. 124)

Analisis karakter :

Saat sedang berjalan-jalan untuk mencari makan malam, Mikage menemukan warung *Katsudonburi* yang masih buka dan kelihatan enak. Ia duduk dan memesan satu *Katsudonburi*. Namun karena warung tersebut sedang padat, Mikage menunggu cukup lama untuk mendapatkan makanannya.Selagi menunggu, disamping Mikage terdapat sebuah telepon. Mikage kemudian menghubungi penginapan Yuichi menggunakan nomor telepon yang diberikan Chika padanya. Kemudian Yuichi dan Mikage berbincang-bincang dengan santai. Setalah puas berbincang-bincang, mereka kemudian mengakhirinya dengan percakapan.

Dengan menggunakan teknik percakapan, antara Mikage dan Yuichi, penulis mengungkapkan karakter Mikage. Mikage bercanda kepada Yuichi dengan mengatakan untuk tidak memotong pergelangan tangannya karena depresi. Kemudian Yuichi menanggapinya dengan umpatan kemudian tertawa lucu.

Kutipan (10) dan (20) menunjukkan karakter Mikage yang ceria. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), salah satu arti dari kata ceria adalah saat orang menunjukkan semangatnya. Mikage menunjukkan semangatnya dengan menjawab pernyataan Yuichi dengan sungguh- sungguh.

4.1.10 Analisis Karakter Kesepuluh

Kutipan (11):

具のたくさん入ったオムレツや、美しい形の煮物、天ぷら、そういったものを作れるようになるまではかなりかかった。私のネックは性格のがさつさにあって、ちゃんとした料理にそのことがあれほどマイナスになることは考えてもみなかったこだった。「hal.８１」

Arti: Butuh waktu yang cukup lama sampai aku bisa membuat omelet dengan berbagai bahan isi, sayur-sayuran berkuah yang disajikan sedemikian rupa sehingga enak dipandang, ataupun tempura. Karena watakku tidak sabaran, semula tak terpikir olehku bahwa hasil masakan akan sangat bergantung pada hal-hal kecil. (hal. 77)

Analisis karakter :

Kutipan di atas diungkapkan saat Mikage mengenang masa-masanya saat masih tinggal di rumah keluarga Tanabe. Pada saat musim panas ia terus-menerus berlatih memasak hingga membuat Eriko dan Yuichi tercengang melihatnya.

Pada kutipan di atas, pengarang menggunakan teknik Ekspositori untuk mengungkapkan karakter Mikage yang tidak sabaran. Mikage tidak sabaran dalam memasak. Dan karena memasak sangat membutuhkan kesabaran, untuk membuat makanan yang sempurna, hal-hal kecil seperti menunggu air mendidih dan lain-lain akan mempengaruhi rasa masakan. Karena menyadari hal tersebut Mikage mencoba untuk memperhatikan hal-hal kecil dalam memasak.

4.1.11 Analisis Karakter Kesebelas

Kutipan (10):

でもあの室福の夏の、あの台所で。

私はヤケドも切り傷も少しもこわくなかったし、徹夜もつらくなかった。毎日、明日が来てまたチャレンジできるのが楽しみでぞくぞくした。「hal.８２－８３」

Arti: Namun kebahagiaan tertinggi yang pernah kurasakan adalah berada di dapur sepanjang musim panas waktu itu.

Meski mengalami luka bakar atau luka iris, sedikitpun aku tidak takut. Begadang pun bukan masalah bagiku. Dengan penuh semangat aku menanti kedatangan hari esok untuk menantang diriku lagi dalam hal memasak. Hal itu berlangsung setiap hari. Sampai-sampai rasanya kepingan jiwaku ikut merasa masuk ke dalam kue wortel yang kubuat setelah aku hafal urutan-urutan pembuatannya. (hal. 79)

Analisis karakter :

Memasak merupakan satu-satunya hal yang membuat Mikage bahagia. Karena kegiatan tersebut umumnya dilakukan di dapur, yang merupakan tempat yang sangat Mikage sukai. Karena hal tersebut, Mikage mencoba serius untuk mempelajari masakan. Ketika sedang berada di rumah Yuichi, Mikage mengenang kembali masa-masa dirinya masih tinggal disana pada musim panas sebelumnya. Mikage mengingat perjuangan awal yang ia lakukan demi mempelajari hal yang disukainya yaitu memasak.

Karakter mikage pada kutipan (10) digambarkan dengan menggunakan teknik tingkah laku. Tingkah laku Mikage demi mempelajari hal yang disukai dan membuatnya bahagia, ia rela terbakar, teriris saat sedang membuat masakannya. Bahkan ia berkata bersemangat menyambut hari esok menghadapi rintangan yang akan membantunya untuk berkembang dalam hal memasak. Saking menjiwai kegiatannya, Mikage bahkan merasa jiwa nya telah menyatu bersama wortel yang ia potong. Kutipan di atas menggambarkan karakter mikage yang pantang menyerah.

4.1.12 Analisis Karakter Kedua Belas

Kutipan (13)

となりにいろのは確かに、この世の誰よりも近い、かけがえにない友達なのに、二人は手をつながない。どんなに心細くても自分の足で立とうする性質を持つ。「hal. ９１」

Arti : Meski kami berdiri berdampingan, meski tidak ada lagi yang sedekat kami di dunia ini, meski kami menjalin persahabatan yang tidak ada duanya, kenyataanya kami tidak bergandengan tangan, kami punya sifat yang sama, yakni seciut apapun perasaan kami, kami harus tetap berdiri di atas kaki sendiri. (hal. 88)

Analisis karakter :

Kutipan (13) terjadi setelah makan malam bersama Yuichi. Mikage melihat Yuichi yang sedang tertidur karena terlalu banyak meminum alkohol.

Karakter Mikage selanjutnya ditunjukkan melalui teknik perasaan dan pikiran. Walau apapun kejadian buruk yang menimpa dirinya di dunia ini, dia harus tetap berdiri di atas kaki sendiri.

Kutipan (13) adalah pemikiran Mikage, yang menunjukkan karakternya yang mandiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), mandiri merupakan keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Mikage berfikir bahwa ia harus tetap hidup tanpa menyusahkan orang lain.

4.1.13 Analisis Karakter Ketiga Belas

Kutipan (14):

わけのわからない怒り駆り立ててこの部屋に入ってきた彼女の頭の中や、毎日の気持ちを想像したら、私は心からもの哀しくなってしまった。

「私も、感受性というものを持っているつもりなんですが。」私は言った。「知人を亡くしてまだ日が浅いのは私も全く同じなんです。そして、ここは仕事の職場です。これ以上なにかおっしゃいたいなら。」

本当は、自宅に電話をと言おうと思ったのだが、私はそのかわりに、

「泣いて包丁で刺したりしますけど、よろしいですか。」

「hal.１０１－１０２」

Arti: Jika kucoba membayangkan isi kepala perempuan ini, yang datang ke ruangan ini untuk menyemburkan kemarahannya tanpa alasan jelas, aku merasa sangat simpati. "Saya berniat untuk bersikap lebih peka," ujarku. "Saya juga baru kehilangan seorang kenalan. Tapi disini adalah tempat kerja. Kalau masih ada yang ingin dibicarakan…"

Semula aku ingin bilang agar sebaiknya dia menelepon ke rumah, tapi sebagai gantinya aku berkata "Atau kau akan senang jika aku menangis meraung-raung dan menusukmu dengan pisau?" (hal. 98)

Analisis karakter :

Menginapnya Mikage di rumah Yuichi menimbulkan masalah baru untuk dirinya. Pagi hari, ketika dirinya masih tertidur di ruang tamu rumah keluarga Tanabe, telepon berdering, dan Mikage tanpa sadar mengangkat telepon tersebut. Ia lupa bahwa dirinya sedang berada di rumah Yuichi. Telepon langsung terputus sesaat setelah mikage mengangkat telepon. Dan ternyata telepon tersebut dari seorang gadis teman sekelas Yuichi yang telah lama memendam rasa padanya bernama Okuno. Dia datang kepada Mikage saat sedang bekerja dan mengatakan hal yang tidak-tidak kepadanya. Menyuruhnya agar menjauhi Yuichi demi kebaikan Yuichi sendiri. Tetapi menurut Mikage itu bukan hak Ukuno untuk menyuruh siapa menjauhi siapa.

Karakter Mikage selanjutnya ditunjukkan dengan teknik ekspositori. Ia menganggap bahwa Okuno hanya datang tanpa tujuan yang jelas. Datang dengan marah-marah dan mengungkapkan masalah yang bahkan penyelesaiannya tidak akan bisa dia dapatkan dari mikage. Mikage merasa

simpati pada Okuno yang datang tanpa alasan yang jelas dan hanya membuang-buang waktunya.

Karakter Mikage yang terdapat pada kutipan (13) adalah simpati. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), simpati berarti turut merasakan. Mikage turut merasakan kegelisahan Okuno, dan dia mengerti hal tersebut. Namun Mikage merasa Okuna salah dengan mendatangi dirinya.

4.1.14 Analisis Karakter Keempat Belas

Kutipan (15):

私は少しびっくりしたが、きっとお店でいやなことでもあったのでしょう、と思ったので、うつるに眠い頭で聞いていた。　彼女の声がまるで夢の中に響くように感じた。　「hal.１１０－１１１」

Arti: Aku kaget dan berpikir mungkin Eriko baru saja mengalami hal yang tidak menyenangkan di bar. Dengan mata yang mulai mengantuk, aku menyimak ceritanya. Aku merasa suaranya menggema di dalam mimpiku. (hal. 107)

Analisis karakter :

Mikage kembali mengenang Eriko dan kenangan saat masih tinggal di rumah keluarga Tanabe. Mikage mengingat saat Eriko bercerita tentang kisah menyedihkannya. Kisah tentang bagaimana istri Eriko (Yuji) yang meninggal karena penyakit kanker.

Karakter Mikage pada kutipan di atas ditunjukkan dengan menggunakan teknik tingkah laku. Tingkah laku Mikage yang dengan kondisi

yang terkantuk-kantuk Mikage tetap menyimak cerita panjang Eriko. Hal ini menunjukkan karakter Mikage yang merupakan pendengar yang baik.

4.1.15 Analisis Karakter Kelima Belas

Kutipan (18):

この半年・・・おばあちゃんが死んだところからえり子さんが死ぬまで、表面的には私と雄一はずっと二人笑顔でいたけれど、内面はどんどん復雑化していった。嬉しいことも悲しいことも大きすぎて日常で支え切れなかったから、二人は和やかな空間を苦心して作り続けた。　「hal.１２０」

Arti: Setengah tahun terakhir ini… Sejak wafatnya nenekku hingga Eriko, di permukaan aku dan Yuichi selalu tersenyum, tapi di balik itu perasaan kami makin lama makin rumit. Terlalu banyak kejadian yang menyenangkan maupun menyedihkan sehingga rasanya tidak sanggup dihadapi setiap hari. (hal. 117)

Analisis karakter :

Berbagai kejadian yang Mikage alami membuatnya untuk tetap tersenyum meskipun ia menangis dalam hati. Kejadian yang menyenangkan dan menyedihkan yang dihadapinya membuat dirinya bagaikan tidak mampu untuk menghadapi hari demi hari. Namun Mikage tetap memaksakan diri untuk tersenyum. Tersenyum untuk dapat tetap hidup dan melanjutkan hidupnya.

Melalui teknik perasaan dan pikiran Mikage menunjukkan karakternya. Karakter Mikage yang senang memendam kesedihannya pada kutipan (18). Mikage memendam kesedihannya yang ditinggal mati oleh orang-orang yang disayanginya. Namun untuk tetap hidup kesedihannya tersebut digantikannya senyuman.

4.1.16 Analisis Karakter Keenam Belas

Kutipan (19):

宿が立ち並ぶ街道をずっと下っていった。

山々の黒い形が闇よりもずっしりと黒く街を見つめている。浴衣の上に丹前を着た寒そうな酔っぱらいの観光客がたくさんいて、大声で笑いゆきかう。

私は妙にうきうきして楽しかった。　「hal.１２２」

Arti: Penginapan itu berada di bawah deretan jalan kota. Bayangan gelap gunung-gunung seolah memperhatikan kota yang jauh lebih hitam daripada kegelapan itu sendiri. Terlihat banyak sosok pelancong mengenakan yukata dilapisi kimono berlengan lebar, mabuk dan kedinginan. Mereka berseliweran sambil tertawa keras. Anehnya saat itu aku juga merasa gembira. (hal. 119)

Analisis karakter :

Setelah berada di Izu, Mikage berjalan-jalan sendiri di malam hari karena merasa kelaparan. Kemudian ia memperhatikan keadaan kota,

Pada kutipan (19) Mikage menunjukkan karakternya melalui teknik pelukisan latar. Ia mengungkapkan suasana malam hari di sekitar penginapan. Mikage mengungkapkan kegembiraannya berada di tempat yang ramai. Ia menikmati keadaan kota dimana banyak pelancong berseliweran menggunakan Yukata dan Kimono. Hal itu menunjukkan bahwa Mikage memiliki karakter yang menyukai tempat ramai.

Karakter yang sama juga terdapat pada kutipan (3) berikut,

Kutipan (3)

でも、台所があり、植物がいて、同じ屋根の下には人がいて、静かで・・・ベストだった。安心して私は眠った。　「hal.２４－２５」

Arti:　Namun, kini didekatku ada ada dapur, ada tanaman, ada orang lain yang berada di bawah atap yang sama, suasana yang damai-sungguh menyenangkan. Di sini sungguh-sungguh menyenangkan. (hal.124)

Analisis karakter :

Dengan menggunakan teknik yang sama dengan kutipan (19), Yuichi yang langsung tidur setelah menjelaskan tentang bagaimana memakai barang-barang rumahnya, meninggalkan Mikage sendiri. Setelah mandi dan memakai piyama pinjaman dari Yuichi, Mikage membaringkan badannya ke sofa yang akan menjadi tempat tidurnya. Ia merasa tidak kesepian lagi setelah ada orang lain yang tidur satu atap dengannya, ditambah lagi keberadaan dapur yang disukainya berjarak sangat dekat dengannya saat itu.

Kedua kutipan yaitu kutipan (19) dan kutipan (3), menunjukkan karakter mikage yang tidak menyukai sepi. Mikage lebih menyukai tempat yang ramai.

4.1.17 Analisis Kutipan Ketujuh Belas

Kutipan (22):

そして、店を出た私は、真夜中近くに満腹で、カツ丼のまだ暑いみやげ用バッグを持ちとほうにくれてひとりで道に立ちつくすはめになってしまった。

本当に私は何を考えていたんでしょう、どうしよう・・・と思っている目の前に、タクシー待ちと勘違いしてすべり込んできた空車の赤い文字を見た時、決心した、タクシーに乗り込んで告げた。

「hal.１２８」

Arti: Menjelang tengah malam, aku keluar dari kedai dengan perut penuh sambil membawa bungkusan berisi katsudonburi yang masih hangat. Aku lantas berdiri sendirian di tepi jalan.

Sebenarnya, apa yang kupikirkan? Duh, bagaimana ini.

Kulihat satu taksi dengan lampu merah menyala bertuliskan 'kosong' meluncur di hadapanku. Aku memutuskan untuk naik taksi itu. (hal.126)

Analisis karakter :

Setelah makan dan merasa kenyang, Mikage memesan satu lagi *Katsudonburi* enak tersebutuntuk dibungkus, kemudian keluar dari warung tersebut.

Karakter Mikage selanjutnya ditunjukkan dengan teknik tingkah laku, Tingkah laku Mikage yang tiba-tiba ingin membawakan *Katsudonburi* tersebut kepada Yuichi. Setelah makan *Katsudonburi* ia tiba-tiba mengingat Yuichi yang berada ditempat yang jauh. Karakter Mikage yang tiba-tiba tersebut menunjukkan sikap impulsif. Mikage membeli *Katsudonburi* tersebut untuk Yuichi tanpa rencana bagaimana ia akan mencapai tempat Yuichi yang berada di kota I. Sampai ia melihat taksi dan akhirnya pergi ke kota I dengan menggunakan taksi tersebut dengan bayaran yang mahal.

Selain itu pada kutipan berikut juga menggambarkan sikap impulsif Mikage,

私はこんな遠くまで来ていったいなにをやってるんでしょう、と真っ暗な宿の前でとほうにくれてしまった。

そして、なとなくあきらめ切れずに宿の庭へまわっていった。非常口の横の細い路地を無理に抜けたのだ。　「hal.１３１－１３２」

Arti: Apa yang aku lakukan sampai datang sejauh ini, aku merenung sambil melewati jalan bagian depan penginapan yang gelap gulita.

Entah mengapa aku tidak ingin menyerah. Kukelilingi kebun penginapan. Dengan susah payah aku melewati jalan sempit yang ada di samping pintu darurat. (hal. 129)

Analisis karakter :

Setelah tiba di depan penginapan Yuichi, Mikage memikirkan kembali apa yang yang ia lakukan. Kutipan di atas diambil ketika Mikage sampai di penginapan Yuichi, pintu penginapan tersebut sudah tertutup.

Melalui teknik tingkah laku karakter impulsif Mikage digambarkan. Mikage tidak memikirkan sebelumnya bahwa hari telah malam dan pintu penginapan sudah tertutup. Ia hanya berpikir untuk membawakan *Katsudonburi* tersebut pada Yuichi. Namun, hari sudah menunjukkan hampir tengah malam dan mungkin saja penginapannya sudah ditutup.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), impulsif merupakan sikap yang cepat bertindak secara tiba-tiba menurut gerak hati. Mikage bertindak sesuai dengan kehendak hatinya dan tidak berpikir kedepan menganai apa kemungkinan yang akan ditemuinya.

4.1.18 Analisis Karakter Kedelapan Belas

Kutipan (24) :

「今より後は、私といると苦しいことや面倒くさいことや汚いこともみてしまうかもしれないけれで、雄一さえもしよければ、二人してもっと大変で、もっと明るいところへ行こう。元気になってからでいいから、ゆっくり考えてみて・・・」　「hal.１３９」

“... Dan nanti jika masih bersama-sama denganku, mungkin kau akan menyaksikan hal-hal yang menyedihkan, menyebalkan, buruk. Tapi kalau kau tidak keberatan, kita bisa bersama-sama menghadapi apa saja, baik yang

jauh lebih menyusahkan maupun menyenangkan. Aku ingin kau memutuskan itu setelah perasaanmu lebih baik. (hal. 137)

Analisis karakter :

Saat Mikage bertemu dengan Yuichi setelah melalui perjuangan yang panjang. Yuichi terlihat sangat kaget melihat Mikage, apalagi dengan kondisi seperti itu. Mereka kemudian mengobrol dengan santai sambil Yuichi memakan *Katsudonburi* yang dibawa Mikage.

Melalui teknik percakapan anatara Mikage dan Yuichi pengarang menunjukkan karakter Mikage. Dari kutipan di atas menunjukkan karakter Mikage. Ia berkata pada Yuichi bahwa kematian adalah sesuatu berat namun harus kita hadapi. Jika bersama-sama menghadapi hal buruk, menyebalkan, menyedihkan maupun menyenangkan, pasti akan lebih baik. Mikage juga menyebutkan kata-kata motivasi agar Yuichi dapat bangkit dari keterpurukannya. Mikage menunggu jawaban dan kembalinya Yuichi ke Tokyo setelah perasaannya membaik.

Karakter Mikage yang sama denga kutipan (24) juga ditunjukkan pengarang pada kutipan berikut:

Kutipan (15)

なぜ、人はこんなにも選べないのか。虫ケラのように負けまくっても、ごはんを作って食べて眠る。愛する人はみんな死んだゆく。それでも生きてゆかなくてはいけない。　「hal.１１３」

Arti : Mengapa manusia tidak punya banyak pilihan? Bagaikan cacing yang selalu kalah, pada akhirnya kita tetap harus memasak, makan, lalu tidur. Orang orang yang kita cintai meninggal satu-persatu. Sekalipun demikian, kita harus tetap hidup. (hal.110)

Analisis karakter :

Mikage mendengarkan cerita eriko tentang kehidupannya sambil berpikir. Mikage memahami cerita Eriko.

Kutipan (15) menunjukkan karakter Mikage dengan menggunakan teknik perasaan dan pikiran. Mikage berpikir dan menyadari bahwa tidak ada seorangpun di dunia ini yang abadi. Namun meskipun begitu setiap orang harus tetap berusaha untuk hidup.

Cara berpikir Mikage tersebut menunjukkan karakter yang optimis. Keoptimisan untuk tetap harus melanjutkan hidup. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) menjelaskan bahwa optimis merupakan perilaku yang selalu mempunyai harapan (pandangan) baik dalam menghadapi segala hal.

Dari analisis di atas, Mikage menunjukkan karakter-karakter dirinya seperti: 1) Senang melampiaskan, 2) Jujur, 3) Berfikiran terbuka, 4) Baik, 5) Sungkan, 6) Sensitif, 7) Menekan emosi, 8) Motivator, 9) Ceria, 10) Pantang menyerah, 11) Mandiri, 12) Simpati, 13) Pendengar yang baik, 14) Memendam kesedihan, 15) Tidak suka sepi, 16) Objektif, dan 17) Impulsif.

4.2 Analisis Kepribadian Tokoh Mikage Sakurai.

Berikut adalah analisis kepribadian Mikage Sakurai berdasarkan karakter-karakter yang telah ditemukan dengan menggunakan teori kepribadian Carl Gustav Jung.

4.2.1 Senang Melampiaskan

Mikage manyukai dapur, dan saat bersedih dirinya akan berada di dapur. Tempat yang paling Mikage sukai. Sharp (1987) berpendapat, bahwa individu yang selalu melakukan hal yang membuatnya senang ketika sedang sedih termasuk individu yang memiliki tipe *ekstrovert feeling*. Mikage yang sedang bersedih, berada dan tidur di dapur untuk mengurangi kesedihannya. Mikage merasa perasaannya lebih baik ketika tertidur di sana. Berarti, dapat disimpulkan bahwa Mikage memiliki tipe kepribadian *ekstrovert feeling*.

4.2.2 Jujur

Mikage yang terpesona kepada Eriko yang baru pertama kali ditemuinya. Saat melihat Eriko, Mikage kemudian membuat penilaian ‘cantik sekali’ terhadap Eriko yang diungkapkannya pada Yuichi. Kata ‘cantik sekali’ terbuat dari persepsi seseorang terhadap sesuatu yang dilihatnya melalui indra penglihatan. Dan pengarang memang menggambarkan karakter Eriko adalah karakter yang cantik. Menurut Carl Jung (dalam P Schultz dan Ellen Schult, 2005), individu yang menganggap sebuah objek sebagai pembangkit perasaan adalah hal penting digolongkan kedalam *ekstrovert sensing*. Objek yang

dimaksud merupakan objek yang dapat ditangkap oleh indra manusia atau objek yang nyata. Seperti yang diungkapkan oleh Sharp (1987), jenis *ekstrovert sensing* selalu berorientasi terhadap benda nyata yang kemudian dipersepsikannya melalui indra fisik.

Kembali Mikage menampilkan tipe kepribadian *ekstrovert sensing*-nya saat memakan *katsudonburi* yang enak. Kata ‘enak’ sendiri muncul berdasarkan apa yang dirasakan oleh indra pengecap atau lidah Mikage. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa perilaku objektif yang di dasarkan pada penilaian dari indra manusia menurut Jung adalah tipe *ekstrovert sensing*.

4.2.3 Berfikiran Terbuka

Mikage mempunyai karakter berpikiran terbuka menanggapi suatu kejadian yang dihadapinya berdasarkan kenyataan yang sebenarnya. Saat mengetahui bahwa sosok yang ia kagumi sebenarnya merupakan seorang laki-laki yang melakukan operasi transgender. Terlebih Eriko merupakan ayah kandung baru Yuichi. Ia tidak lantas menolak kenyataan itu dengan menghujat ataupun mempertanyakan alasan mengapa hal tersebut terjadi secara langsung pada Yuichi. Mikage awalnya hanya kaget mengetahui hal tersebut dengan dengan berkata bahwa pandangannya berkabut, dan perlahan-lahan mencerna apa yang sebenarnya terjadi. Kemudian ia dengan tenang menanggapi pernyataan Yuichi dan melanjutkan komunikasi dengan

sewajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kepribadian *ekstrovert feeling* di dalam diri Mikage.

4.2.4 Baik

Eriko mengatakan Mikage adalah anak yang baik setelah bercerita tentang kisah hidupnya yang berusaha membesarkan Yuichi menjadi anak yang baik, meskipun dengan kondisi emosi yang berantakan. Dan Mikage pun tanpa beban mengatakan jika dia setuju bahwa Yuichi adalah anak yang baik. Mikage menunjukkan tipe *ekstrovert sensing*-nya dengan menanggapi dengan tulus cerita Eriko tentang Yuichi. Karena menurut Jung (dalam Sharp, 1978), individu yang memberikan penilaian berdasarkan apa yang sebenarnya dia rasakan dan bukan karena keterpaksaan merupakan ciri dari *ekstrovert sensing*.

4.2.5 Sungkan

Ketidaknyamanan Mikage setelah mendengar bahwa Yuichi di tampar oleh pacarnya sendiri, menunjukkan tipe kepribadian *ekstrovert feeling*. Dia merasa tidak nyaman karena menyadari bahwa apa yang diperbuatnya dengan tinggal satu atap bersama seorang seorang pria, adalah sesuatu yang tidak lazim. Meskipun sebenarnya disana ada Eriko yang merupakan ibu Yuichi. Menurut Jung (dalam P Schultz dan Ellen Schult, 2005), tipe kepribadian *ekstrovert feeling* cenderung untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai tradisional dan kode moral telah diajarkan kepada mereka. Pendapat orang-orang

termasuk pacar Yuichi yang bereaksi hingga menampar Yuichi, membuat Mikage telah berbuat sesuatu yang menyalahi nilai-nilai, benar-benar membuatnya tidak nyaman.

4.2.6 Sensitif

Karakter sensitif yang ditunjukkan Mikage, menunjukkan bahwa dia memiliki satu lagi karakter *ekstrovert feeling*. Menurut Jung (dalam P Schultz dan Ellen Schult, 2005), individu yang memiliki kepribadian *ekstrovert feeling*, sangat sensitif terhadap pendapat dan harapan orang lain. Mikage menjadi sensitif setelah mendapat tawaran baik dari Eriko untuk tinggal di rumah keluarga Tanabe. Mikage sangat senang akan tawaran tersebut, hingga digambarkan dadanya menjadi sesak dan sulit berkata-kata. Sebelumnya dia telah berpikiran akan kesepian dan sendiri hidup di dunia setelah neneknya meninggal.

4.2.7 Kurang Sabar

Individu yang memiliki tingkat kesabaran yang kurang terhadap sesuatu, berati mudah bosan untuk melakukan hal yang sama secara terus-menerus. Seperti yang dituliskan pengarang bahwa Mikage adalah orang yang tidak sabaran. Menurut Sharp (1987), salah satu ciri *ekstrovert intuiting* adalah tidak lama tertarik pada sesuatu dan cepat bosan. Mikage adalah orang yang tidak sabaran dan membuat dirinya cepat bosan untuk menunggu air mendidih ataupun menunggu suhu oven naik.

4.2.8 Menekan Emosi

Tindakan menekan emosi untuk berpikiran objektif merupaka ciri kepribadian *ekstrovert thinking* menurut Jung (dalam P Schultz dan Ellen Schult, 2005). Mikage yang kaget karena mendapat kabar bahwa Eriko telah meninggal karena dibunuh tentu saja terkejut. Namun ia tidak mangungkapkan kemarahannya kepada Yuichi. Yuichi yang pada saat itu sudah terlihat kacau membuat Mikage berpikir untuk tidak terbawa emosi karena tidak ingin membuat Yuichi semakin terpuruk. Sehingga dari sana dapat kita ketahui bahwa tokoh Mikage Sakurai ini juga memiliki kepribadian *ekstrovert thinking*.

4.2.9 Motivator

Kata-kata Mikage yang dapat membuat Yuichi bereaksi membenarkan, merupakan ciri bahwa Mikage dapat memberikan motivasi kepada seseorang. Kalimat tersebut sungguh berpengaruh kepada Yuichi. Mikage dapat mengatakan hal tersebut karena saat itu merupakan kehilangan Mikage yang kesekian kali setelah ayah, ibu dan kemudian neneknya. Kalimat motivasi Mikage paling tidak dapat menghibur Yuichi meskipun hanya sedikit. Karakter dapat memotivasi Mikage menjadikannya memiliki tipe kepribadian *ekstrovert intuiting*. Menurut Jung (dalam P Schultz dan Ellen Schult, 2005), tipe *ekstrovert intuiting* ini mampu untuk memberikan motivasi kepada orang lain.

Karakter pandai memotivasi kembali ditunjukkan Mikage untuk Yuichi. Kepribadian Mikage yang juga terdapat kepribadian *ekstrovert intuiting* ini, mampu untuk membuat Yuichi bangkit dari keterpurukan kesedihan setelah meninggalnya Eriko.

4.2.10 Ceria

Karakter ceria termasuk ciri-ciri dari *ekstrovert feeling*. Menurut Jung (dalam P Schultz dan Ellen Schult, 2005), orang yang memiliki kepribadian yang ceria memiliki tipe kepribadian *ekstrovert feeling*. Mikage yang ceria dan selalu ingin membuat Yuichi tidak terlalu bersedih atas kepergian Eriko.

4.2.11 Pantang Menyerah

Mikage sangat menyukai dapur. Oleh sebab itu dirinya mulai mengembangkan rasa sukanya terhadap dapur dengan memasak. Memasak adalah kegiatan yang membuatnya bahagia karena profesi tersebut bertempat di tempat yang paling Mikage sukai. Menurut Jung (dalam Sharp: 1978), individu yang kapasitas hidupnya untuk kesenangan dan membuatnya mengusahakan yang terbaik merupakan ciri-ciri *ekstrovert intuiting*. Mikage menyukai dapur, oleh sebab itu dia berusaha mati-matian dan pantang menyerah untuk latihan memasak selama musim panas.

4.2.12 Pendengar yang Baik

Mikage kembali menunjukkan kepribadian tipe *ekstrovert feeling.* Menurut Sharp (1987), individu yang ramah dan dapat dengan mudah berteman dengan orang lain termasuk *ekstrovert feeling*. Mikage adalah pendengar yang baik, karena dirinya dapat membuat orang disekitanya termsuk Eriko merasa nyaman untuk bercerita. Dan orang yang mudah membuat orang lain merasa nyaman, akan dengan mudah membuat jalinan pertemanan dengan siapa saja. Oleh sebab itu, Mikage memiliki tipe *ekstrovert feeling* dalam dirinya.

4.2.13 Tidak Menyukai Sepi

Kutipan di atas menunjukkan sikap Mikage yang menyukai tempat ramai dan tidak menyukai kesendirian. Mikage menyukai suasana gunung yang ramai dengan wisatawan yang berjalan-jalan sambil tertawa keras. Selain itu Mikage juga merasa nyaman mempunyai orang lain yang tidur satu atap dengannya. Dengan begitu dia merasa lebih damai dan tenang. Sikap-sikap yang ditunjukkan Mikage tersebut termasuk dalam *ekstrovert feeling.* Dimana menurut Sharp (1987), salah satu karakter *ekstrovert feeling* adalah tidak menyukai kesendirian.

4.2.14 Rela Berkorban

Mikage pantang menyerah untuk tetap membawakan *katsudonburi* pada Yuichi. Dia melewati banyak rintangan demi untuk satu tujuan tersebut.

Sikap Mikage tersebut menunjukkan tipe kepribadian *ekstrovert feeling* menurut Sharp (1978). *Ekstrovert feeling* pada cuplikan ini adalah mikage yang rela berkorban demi Yuichi seperti dengan karaketer *ekstrovert feeling* yang mudah berkorban untuk orang lain.

4.2.15 Objektif

Pemikiran Mikage yang objektif dan tidak berdasarkan emosi menunjukkan kepribadian tipe *ekstrovert thinking*. Mikage tidak terpancing emosi dengan Okuno yang datang dan langsung mengutarakan emosinya dengan maksud yang tidak jelas. Menurut Jung (dalam P. Schultz dan Ellen Schult: 2005), individu ekstravert thingking, seringkali menekan perasaan dan emosinya untuk berpikir logis. Mikage tidak terpancing emosi oleh tindakan Okuno dan hanya memberikan jawaban sinis padanya.

4.2.16 Impulsif

Impulsif merupakan karakter yang cepat bertindak secara tiba-tiba menurut gerak hati. Dalam kutipan di atas Mikage secara tiba-tiba ingin membawakan *katsudonburi* untuk Yuichi yang berada di kota I. Tanpa pemikiran yang matang, tanpa persiapan Mikage ke kota I dengan menggunakan taksi. Menurut Sharp (1987), karakter yang tanpa berpikir senang melakukan sesuatu yang diluar kesadarannya sendiri termasuk *ekstrovert intuiting*. Seperti Mikage yang tidak sadar membeli *katsudonburi* untuk Yuichi.

Berdasarkan karakter-karakter yang ditunjukkan oleh Mikage Sakurai, tipe kepribadiannya menurut Carl Gustav Jung adalah sebagai berikut :

Tabel Kepribadian Mikage Sakurai

Karakter	**Kepribadian**
Senang Melampiaskan	Ekstrovert Feeling
Jujur	Ekstrovert Sensing
Berfikiran Terbuka	Ekstrovert Feeling
Baik	Ekstrovert Sensing
Sungkan	Ekstrovert Feeling
Sensitif	Ekstrovert Feeling
Kurang Sabar	Ekstrovert Intuiting
Menekan Emosi	Ekstrovert Thinking
Motivator	Ekstrovet Intuiting
Ceria	Ekstrovert Feeling
Pantang Menyeran	Ekstrovet Intuiting
Pendengar yang Baik	Ekstrovert Feeling
Tidak Menyukai Sepi	Ekstrovert Feeling
Rela Berkorban	Ekstrovert Feeling
Objektif	Ekstrovert Thinking
Impulsif	Ekstrovet Intuiting

Tabel 4.1

Dari delapan tipe kepribadian yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung, tipe kepribadian yang Mikage Sakurai hanya memeliki empat tipe, yaitu *Extrovert Thingking*, *Estrovert Sensing*, *Extrovert Feeling* dan *Ekstrovert Intuiting*.